

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan diketengahkan kesimpulan, implikasi, dan saran yang bersifat sintetik dan sistemik. Kesimpulan yang rumusannya bersifat umum menjadi dasar bagi pengkajian selanjutnya berupa implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Pertama, terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca cerita narasi dengan kemampuan mengapresiasi cerpen. Hal ini berarti makin tinggi kebiasaan membaca cerita narasi makin tinggi pula kemampuan mengapresiasi cerpen para siswa. Dengan demikian kebiasaan membaca cerita narasi penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran.

Kedua, terdapat hubungan positif antara kemampuan menulis pengalaman sendiri dengan kemampuan mengapresiasi cerpen. Hal ini berarti makin baik kemampuan menulis pengalaman sendiri makin tinggi pula kemampuan mengapresiasi cerpen dari para siswa. Dengan demikian kemampuan menulis pengalaman sendiri penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca cerita narasi dan kemampuan menulis pengalaman sendiri secara bersama-sama dengan kemampuan

mengapresiasi cerpen. Hal ini berarti makin baik kebiasaan membaca cerita narasi, makin baik kemampuan menulis pengalaman sendiri makin tinggi pula kemampuan mengapresiasi cerpen para siswa. Kontribusi variabel kebiasaan membaca cerita narasi (KMCN) dengan sumbangan relatif (SR) adalah 93,87 % dan sumbangan efektifnya (SE) adalah 64,11 %. Kontribusi variabel kemampuan menulis pengalaman sendiri (KMPS) dengan sumbangan relatif (SR) adalah 6,13 % dan sumbangan efektifnya (SE) adalah 4,19 %. Kemudian kebiasaan membaca cerita dan kemampuan menulis cerita narasi tentang pengalaman sendiri secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi cerpen $r_{y12} = 0,826$ dan persamaan regresi jamak $y = 1,704 + 0,135 x_1 + 0,332 x_2$ dengan koefisien determinasi $r^2_{y12} = (0,826)^2 = 0,683$ ini berarti 68,30%.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mempunyai sejumlah implikasi penting terhadap upaya meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen para siswa dalam pembelajaran. Perumusan implikasi penelitian ini menekankan pada upaya peningkatan kebiasaan membaca cerita narasi dan kemampuan menulis pengalaman sendiri sehingga kemampuan mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran meningkat. Terciptanya kemampuan mengapresiasi cerpen yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu sekolah. Sebab itu guru merupakan sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengembangkan, mengarahkan, dan mendayagunakan unsur-unsur pendidikan dan pengajaran, sehingga tercipta kegiatan dalam proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam proses belajar sebagai penentu kadar kualitas lulusan (out put) sekolah perlu disadari dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa secara terarah dan terprogram dalam rangka untuk meningkatkan prestasi dan kualitas lulusan.

Kemampuan mengapresiasi cerpen merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak melibatkan hanya satu keterampilan tetapi banyak keterampilan. Apa yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen adalah perpaduan berbagai unsur pengelolaan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan belajar yang dimiliki siswa yang saling terkait dengan tujuan pembelajaran berikutnya yang akan dicapai siswa. Beberapa unsure di antaranya adalah keterampilan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, memilih dan menentukan pokok bahasan, membimbing siswa bagaimana belajar, menggunakan waktu dalam ruang kelas dan di luar ruang kelas secara efektif, memberikan tugas-tugas dan latihan untuk meningkatkan ketrampilan-ketrampilan tertentu, mengembangkan perangkat aturan dalam bentuk kebiasaan yang mendorong suasana belajar yang baik; memanfaatkan sumber belajar secara dan lingkungan dimana berlangsungnya pembelajaran.

Dalam pembelajaran, siswa lebih diarahkan oleh guru dan dilibatkan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah direncanakan secara sistematis. Pembelajaran sebenarnya harus lebih menekankan pada bagaimana cara siswa dalam proses kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penekanan pada kegiatan proses pembelajaran hendaknya berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, dan juga

apa isi dari pembelajaran yang dilakukan dan dipelajari oleh siswa agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran tergantung pada faktor yang mempengaruhi diri siswa tersebut. Namun diantara berbagai faktor tersebut, faktor kebiasaan membaca cerita narasi dan kemampuan menulis pengalaman sendiri merupakan faktor yang dikaji dalam penelitian ini. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut

1. *Upaya Peningkatan Kebiasaan Membaca Cerita Narasi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mengapresiasi Cerpen*

Hasil analisis dan kesimpulan penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita narasi dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Hal ini memberikan pengertian bahwa peningkatan kebiasaan membaca cerita narasi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran. Oleh karena itu upaya peningkatan kebiasaan membaca cerita narasi juga merupakan upaya peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kebiasaan membaca cerita narasi dapat dilihat dari motivasi siswa membaca cerita narasi dan pengaturan diri dan waktu membaca cerita narasi yang tercermin dari keinginan, perhatian, frekuensi membaca

cerita narasi, jenis buku, tanggapan terhadap buku yang dibaca, serta hal-hal yang pernah dibaca.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah dari kebiasaan membaca cerita narasi dapat menimbulkan atau mendorong keinginan siswa melakukan apresiasi terhadap buku cerita yang dibacanya. Karena keinginan tersebut siswa berupaya sedapat mungkin menambah pengetahuan dan memperbanyak membaca buku-buku dan jenisnya untuk dibaca secara sadar meskipun tidak tertutup kemungkinan dalam keadaan terpaksa siswa melakukan apresiasi karena diberi tugas oleh guru. Oleh sebab itu, pemberian motivasi oleh guru penting sekali dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen. Selain itu, penting sekali untuk menyediakan buku-buku cerita di perpustakaan sekolah untuk mempermudah siswa mendapatkan buku-buku dan dalam berbagai jenis buku, sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk membaca dan menjadikan kebiasaan siswa.

2. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Sendiri dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mengapresiasi Cerpen*

Hasil analisis dan kesimpulan penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menulis pengalaman sendiri dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Hal ini memberikan pengertian bahwa peningkatan kemampuan menulis pengalaman sendiri akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan menulis pengalaman sendiri juga

merupakan upaya peningkata kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sebaiknya memberikan perhatian kepada penciptaan kemampuan awal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator berupaya membantu siswa untuk mendapatkan informasi atau penjelasan mengenai syarat-syarat yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen bisa terjadi apabila siswa sudah mempunyai pengalaman belajar dan penguasaan tentang bahasa, organisasi tulisan, ide dalam penulisan, dan isi dari suatu tulisan. Untuk memperoleh kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen yang tinggi diperlukan adanya kemampuan menulis pengalaman sendiri yang baik.

Untuk mencapai terciptanya kemampuan menulis pengalaman sendiri yang baik maka perlu dilakukan upaya-upaya yang perlu dilakukan guru adalah memberikan tugas atau latihan-latihan untuk menuliskan segala pengalaman siswa sehari-hari. Disamping itu guru perlu memberikan informasi tentang materi pelajaran yang berkaitan dan mendukung kepada kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen

3. *Upaya Peningkatan Kebiasaan Membaca Cerita Narasi dan Kemampuan Menulis Pengalaman Sendiri dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mengapresiasi Cerpen*

Hasil analisis dan kesimpulan penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita narasi dan

kemampuan menulis pengalaman sendiri secara bersama-sama dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Hal ini memberikan pengertian bahwa peningkatan motivasi berprestasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu upaya peningkatan kebiasaan membaca cerita narasi dan kemampuan menulis pengalaman sendiri secara bersama-sama juga merupakan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran.

Guru dalam melakukan kegiatannya sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Guru bukanlah hanya sebagai sumber informasi melainkan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa sebagai subjek pembelajaran membutuhkan dorongan (motivasi) dan pengaturan agar siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal dan berperilaku terarah kepada kebiasaan-kebiasaan dan penguasaan kompetensi-kompetensi yang sudah digariskan dalam kurikulum tinggi.

Untuk meningkatkan kebiasaan membaca cerita narasi dan kemampuan menulis pengalaman sendiri, kegiatan dalam proses pembelajaran sebaiknya menjadi perhatian utama dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk memperoleh kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen yang baik selain diperlukan adanya kebiasaan-kebiasaan membaca cerita narasi secara kontinu yang dimulai dari cerita-cerita sederhana, juga diperlukan kemampuan menulis yang dimulai dari menulis pengalaman-pengalaman sendiri.

Berdasarkan upaya peningkatan kebiasaan-kebiasaan membaca dan kemampuan menulis pengalaman sendiri secara bersama-sama akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dan implikasi yang dipaparkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, kepada kepala sekolah dan pemerintah. Perlu kiranya memikirkan dan merencanakan peningkatan kemampuan mengajar guru-guru SMA di Kota Medan, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran. Peningkatan tersebut dirasakan sangat penting, karena tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar para siswa. Tanpa kemampuan dan keterampilan yang memadai, guru tidak akan mampu mengajar dengan baik, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan sekolah tersebut. Selain itu perlu melengkapi fasilitas perpustakaan sekolah agar dalam diri siswa tumbuh dan semakin meningkat minat baca dan kebiasaan-kebiasaan perilaku belajar yang mendukung peningkatan prestasi siswa.

Kedua, guru hendaknya dapat menjadi pendidik dan pengajar yang mampu mengelola pembelajaran bagi siswanya. Peran tersebut mengharuskan guru memiliki kemampuan dalam memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para siswanya, sehingga mau dan mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang dituntut dalam tujuan pembelajaran secara optimum. Selain itu, mengingat pentingnya

peranan supervisi instruksional kepala sekolah maka hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan dan membantu guru dalam mengatasi segala permasalahan dalam tugas mengajarnya.

Ketiga, FKIP atau LPTK lain sebagai lembaga pendidik tenaga kependidikan dan pelatih calon guru perlu memberikan/meningkatkan bobot pengajaran yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran sekolah mereka berada di sekolah untuk mendidik dan mengajar siswa sebagaimana yang dicita-citakan.

Keempat, kepada peneliti, kaitannya dengan sisa 31,70% aspek pendukung kemampuan siswa mengapresiasi cerpen yang belum terjelaskan dalam penelitian ini disarankan kepada mereka yang tertarik pada bidang kajian ini mengadakan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel prediktor dan responden, sehingga aspek-aspek lain yang diduga memiliki sumbangan yang lebih berarti terhadap kemampuan siswa mengapresiasi cerpen dapat diketahui.